

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM DI SMA IT AL-IZZAH KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Devi Permata Sari ¹, Syamsu Nahar ², As'ad ³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

devi0301202260@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang program pembinaan kepribadian Islam, bagaimana pelaksanaannya dan efektivitas program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator program pembinaan kepribadian Islam, guru mentor, guru pembimbing dan siswa yang mengikuti pembinaan kepribadian Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah dirancang untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dibagi menjadi dua yakni program utama dan program pendukung. Program utama diantaranya mentoring, mabit, dan tahfiz. Sedangkan program pendukungnya seperti sholat berjamaah, *shoum sunnah*, zikir pagi dan petang, *nawafil* dan *outing class*. Pelaksanaan pembinaan kepribadian Islam dilakukan setiap hari senin pukul 13.40-15.50 Wib dengan kelompok-kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdapat 8-12 siswa yang dibimbing oleh satu mentor. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh moderator, kemudian tilawah, dilanjutkan dengan kultum atau tadabbur yang disampaikan oleh siswa, penyampaian materi oleh mentor atau pembinanya, lalu khobar, dilanjutkan dengan doa kemudian diakhiri dengan penutup. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah berlangsung efektif berdasarkan prinsip dan ukurannya, terbukti dengan perubahan sikap peserta didik seperti berpakaian lebih menutup aurat, tutur katanya yang baik, saling mengingatkan kebaikan, berani menegur teman yang salah, kualitas ibadah yang semakin baik dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 April 2025

Accepted: 14 April 2025

Published: 15 April 2025

Kata kunci

Efektivitas, Pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian Islam

Pendahuluan

Pembentukan kepribadian Islami merupakan sebuah upaya terencana dan terukur dalam membentuk seorang Muslim yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki watak serta berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam upaya pembentukan kepribadian Islami ini tentunya bukanlah sekedar pemberian pengetahuan (*knowledge*) seputar karakter-karakter baik dan buruk saja, melainkan dengan menyertakan latihan-latihan pembiasaan dalam mempraktekkan nilai-nilai keislaman tersebut secara terus menerus (*continuous*) di segala sendi kehidupan kapanpun dan dimanapun.

Penanaman karakter menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan selain peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, namun karakter peserta didik juga harus bagus. Karakter adalah suatu sifat kejiwaan yang melekat pada peserta didik. Selanjutnya Al-Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Namun, tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terasa

semakin berat dalam rangka menyiapkan manusia yang mempunyai karakter Islami serta siap mengiringi majunya perkembangan zaman (Danim, 2006, p. 65).

Terkait dengan karakter anak bangsa, bahwa akhir-akhir ini telah terjadi berbagai macam peristiwa negatif di kalangan pemuda yang menunjukkan adanya dekadensi moral. Seperti kerusakan lingkungan yang terjadi di kalangan remaja, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang kesenjangan sosial-ekonomi-politik, terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi, korupsi yang merabak pada semua sektor kehidupan masyarakat, kekerasan dan kerusuhan, dan telah kita jumpai juga berbagai tindakan anarkis, konflik sosial, ketidak taatan berlalu lintas, penuturan bahasa yang tidak santun, kerusakan yang terjadi di berbagai pelosok negeri dan sejumlah kejahatan lainnya menunjukkan bahwa bangsa kita sedang mengalami krisis moral (Azhari et al., 2019, p. 3).

Kenyataan tentang akuratnya problem moral inilah yang kemudian menempatkan bahwa sangat penting penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter anak didik. Hal ini terimplikasikan melalui pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti (sesuai UU Sisdiknas tahun 1989 atau revisinya tahun 2003). Dalam UU Sisdiknas Pasal 3 UU No. 20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya (Ridwan & Kadri, 2016, p. 6).

Seseorang yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Termasuk juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman hidup yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter inilah kualitas seseorang diukur (Adisusilo, 2014, p. 78).

Pembentukan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan. Perubahan sikap dan perilaku dari tindakan yang kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak dapat terbentuk secara instan. Harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jika di lingkungan sekolah, Karakter siswa dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik, dan pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin.

Di dalam lingkungan sekolah, banyak lembaga yang berbondong-bondong untuk mencanangkan kegiatan dimana kegiatan tersebut di harapkan bisa melindungi siswa-siswi dari bahaya pergaulan yang sangat memprihatinkan dan yang lebih utamanya adalah untuk membina kepribadian siswa khususnya yang bernafaskan islam. Seperti halnya di SMA IT Al-Izzah ini dimana ada banyak kegiatan keagamaan seperti Sholat berjamaah, Zikir pagi dan sore, Mentoring, Tahfidz dan Mujawwad, Archery, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) Penanaman nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Banjar, 2020) Hasil Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di SD Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar sudah cukup baik, dimana peserta didik sudah mampu melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh guru atau murobbinya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Islam & Tamam, 2022) menunjukkan bahwa program bina pribadi islami menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan budaya positif peserta didik. Tujuan program bina pribadi islami adalah membentuk kepribadian islami peserta didik yang memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik, memiliki wawasan yang luas serta memiliki keterampilan hidup.

Hasil pengamatan awal penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam menunjang pembentukan karakter Islami siswa, SMA IT Al-Izzah memiliki program unggulan yaitu Pembinaan Kepribadian Islam. Program ini memang dirancang untuk membentuk kepribadian Islami siswa yang tidak terdapat disekolah umum atau sekolah negeri. Tujuan program pembinaan kepribadian Islam secara umum untuk mengarahkan siswa dalam mengkaji serta mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam dirinya. Meskipun sudah dilaksanakan program pembinaan kepribadian Islam ini, namun terdapat siswa yang masih menunjukkan karakter yang belum baik seperti bolos saat jam pelajaran, merokok, berkelahi dengan teman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas telah dijelaskan bahwa sangat penting pembentukan kepribadian Islami bagi siswa di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari proses pengolahan data yang meliputi kata-kata dengan gambaran umum dari hasil pengamatan di lapangan. Adapun hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemahaman terhadap kondisi sosial yang nyata, yaitu melihat fenomena nyata berdasarkan apa adanya, bukan berdasarkan yang seharusnya. Dalam penulisan laporan kualitatif berisi kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan dengan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara memahami fenomena yang terjadi atau yang dialami oleh subyek penelitian baik berupa perilaku, persepsi, dan tindakan. Yang mana fenomena tersebut dieksplorasikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2012:6). Proses penelitian kualitatif ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mengungkap keadaan yang sesungguhnya secara lengkap dan valid. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial hubungan timbal balik.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diupayakan untuk mendapatkan fakta-fakta, fenomena maupun kejadian terkait dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang disusun dan dianalisis secara sistematis dan akurat (Hardani, 2020:69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Profil Sekolah

SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di wilayah kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah didirikan pada tanggal 4 Oktober 2018 dengan Nomor SK Pendirian 421.3\1728/DIS PMPPTSP/6/X/2019 yang berada dalam naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Kepala Sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah saat ini adalah Mutawali. Operator yang bertanggung jawab adalah Dwitri Handayani. Dengan adanya keberadaan SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara.

Nama Sekolah	: SMA SWASTA ISLAM TERPADU AL IZZAH
Status	: Swasta
Alamat/Kec./Kode Pos	: Jln. K.H Ahmad Dahlan, Desa Aras Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara 21256
Telepon/HP/Fax/Email	: <u>081288858005/</u> <u>smait.izzah.bb@gmail.com</u>
Tahun Berdiri	: 2018
Nomor SIOP Terakhir/ Tgl	: 421.3/1728/ DIS PMPPTSP/6/X/2019
NPSN	: 69991482
Jenjang Akreditasi/Tahun	: B/2021
Standar Sekolah Bertaraf	: Nasional
Nama Yayasan Perguruan/Pendidikan	: Yayasan Sekolah Islam Terpadu Bina Ummat Al Izzah
Alamat Yayasan	: Dusun X Desa Sei Suka Deras Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara
Waktu Belajar	: Pagi

Visi dan Misi SMA IT Al Izzah

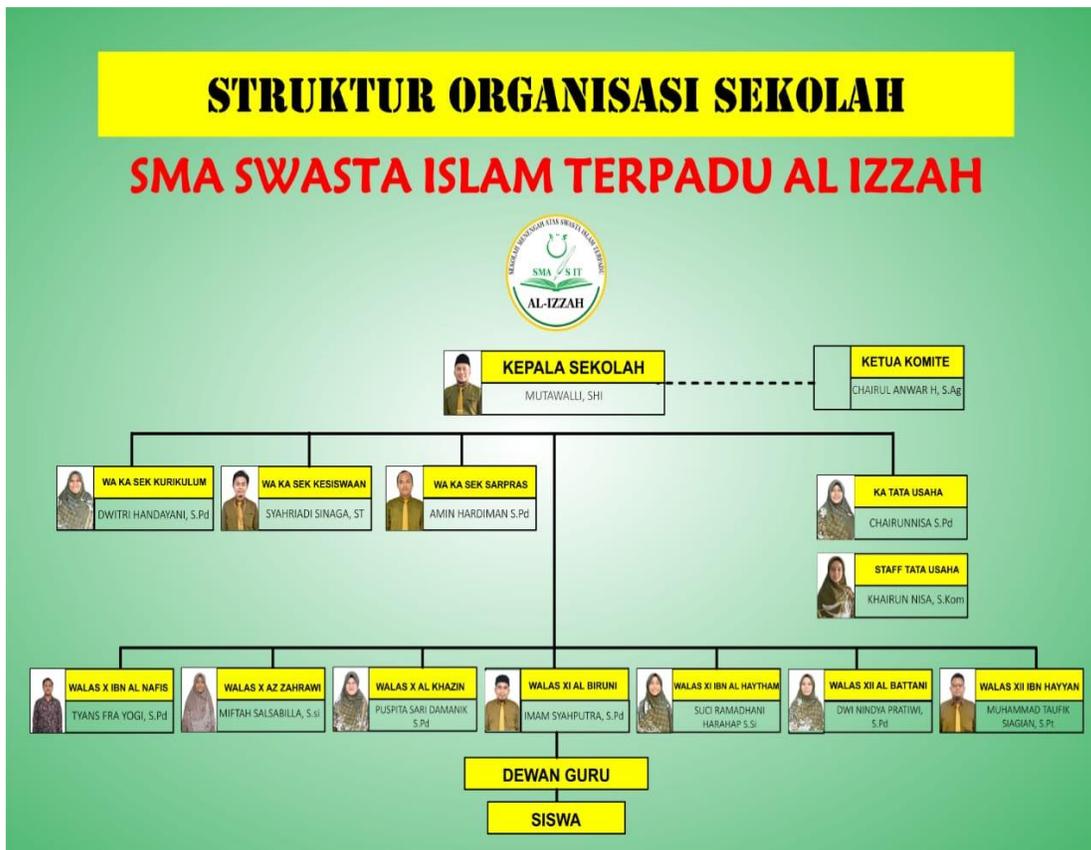
VISI

Terwujudnya generasi berkepribadian islami, unggul dalam prestasi dan berwawasan global.

MISI

1. Menerapkan nilai keislaman dalam kehidupan
2. Mengajarkan kemampuan membaca Al Quran dengan standar tahsin dan tartil (Membaca sesuai aturan hukum tajwid) dan kemampuan menghafal AlQuran (*Tahfizul Quran*) dengan standar 3 juz
3. Meningkatkan kemandirian berprestasi akademik dan non akademik
4. Mengembangkan nilai –nilai *life skill* untuk siap menghadapi era globalisasi

MOTTO SEKOLAH : Berprestasi, Berakhlak Mulia dan Cinta Al Quran
Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3.1. Struktur Organisasi SMA IT Al-Izzah

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Mutawalli, SHI	Laki-laki
2	Dwitri Handayani, S.Pd	Perempuan
3	Amin Hardiman, S.Pd	Laki-laki
4	Muhammad Taufik Siagian, S.PI	Laki-laki
5	Ajeng Apriani, S.Pd	Perempuan
6	Dwi Nidya Pertiwi, S.Pd	Perempuan
7	Imam Syahputra, S.Pd	Laki-laki
8	Nanda Zikriyah Laila, S.Pd	Perempuan
9	Syahriadi Sinaga, ST	Laki-laki
10	Rifat Dzaky SE. Sy	Laki-laki
11	Puspita Sari Damanik, S.Pd	Perempuan
12	Suci Ramadhani Harahap, S.Si	Perempuan
13	Nurulaini, SM	Perempuan
14	Chairunnisa, S.Pd	Perempuan

Tabel 3.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Siswa

NO	KELAS/PROGRAM	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS (ROMBEL)	AGAMA SISWA	
		L	P			ISLAM	JUMLAH
1	X IBN AL NAFIS	36	0	36	1	36	36
2	X AZ ZAHRAWI	0	25	25	1	25	25
3	X AL KHAZIN	0	26	26	1	26	26
4	XI AL BIRUNI	14	22	36	1	36	36
5	XI IBN AL HAYTHAM	11	25	36	1	36	36
6	XII AL BATTANI	0	28	28	1	28	28
7	XII IBN HAYYAN	22	0	22	1	22	22
JUMLAH		83	126	209	7	209	209

Tabel 3.2. Data Siswa SMA IT Al-Izzah

Data Inventaris (Keadaan Meja, Kursi dan Peralatan Kantor)

NO	JENIS	D	A	K	L	NO	JENIS	D	A	K	L
1	Meja Siswa	209	209	0	0	9	Laptop	15	15	0	0
2	Kursi Siswa	209	209	0	0	10	Infokus	7	6	1	0
3	Meja Guru	13	13	0	0	11	Mesin Cetak	6	6	0	0
4	Kursi Guru	13	13	0	0	12	UHF	0	0	0	0
5	Meja Tamu	1	1	0	0	13	Parabola	1	0	1	0
6	Kursi Tamu	6	6	0	0	14	TV	1	0	1	0
7	Mesin TIK	0	0	0	0	15	VCD	0	0	0	0
8	Komputer	1	1	0	0	16	CCTV	3	0	3	0

Tabel 3.3. Data Inventaris SMA IT Al-Izzah

Temuan Khusus

Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Program Pembinaan Kepribadian Islam merupakan salah satu program yang menjadi ciri khas Sekolah Islam Terpadu yang mana program ini tidak ditemukan di sekolah umum lainnya. Program Pembinaan Kepribadian Islam merupakan program yang dibentuk atas kebijakan JSIT guna membentuk adab dan karakter Islami peserta didik. Program ini wajib untuk dilaksanakan oleh semua sekolah yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) bagi semua tingkatan. Mulai jenjang terkecil TK, SD, SMP, bahkan SMA.

Sekolah yang tergabung dalam JSIT biasanya disebut dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah Islam Terpadu dimaknai sebagai sekolah yang menerapkan perpaduan antara pendidikan umum sama halnya dengan sekolah biasa dan pendidikan Islam. Hal ini diupayakan agar peserta didik memiliki kecerdasan, kemampuan serta diiringi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sekolah Islam Terpadu juga mengupayakan adanya peningkatan keterampilan pada

peserta didik dalam kehidupannya. SMA IT Al-Izzah merupakan sekolah yang tergabung dalam JSIT, oleh sebab itu dilaksanakan program pembinaan kepribadian Islam tersebut.

Pernyataan terkait program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah disampaikan oleh Ustadz Mutawalli, SHI selaku kepala sekolah SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara yang mengatakan bahwa :

“Program pembinaan kepribadian Islam menjadi salah satu keunggulan yang kemudian itu lah menjadi ciri khas sekolah ini. Bina Pribadi Islami adalah setiap kegiatan anak-anak itu kita akan berusaha sebaik mungkin sesuai nilai-nilai Islami dan itu tertanamkan dalam pribadi anak-anak. Apapun yang mereka lakukan, nilai yang mereka yang ambil itu nilai Islam karena bisa jadi seorang anak itu baik tapi tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nah jadi bagaimana anak-anak itu kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga itu lah yang ingin kita tanamkan selama mereka di sekolah tiga tahun ini. Adapun Latar belakang adanya program ini yang pertama yaitu sekolah kita terkoneksi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Dalam JSIT memang ada arahan sekolah itu menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kedua, kita memang mendirikan sekolah ini bukan hanya ingin mencetak anak-anak yang berprestasi secara akademis, namun juga kita ingin mencetak generasi yang memiliki kepribadian Islami dengan harapan nilai-nilai kepribadian Islami yang sudah diajarkan selama disekolah dapat disebarluaskan di masyarakat maupun ketika mereka lanjut di perguruan Tinggi nantinya” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di kantor Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Ajeng Apriani, S.Pd selaku Koordinator Program Pembinaan Kepribadian Islam yang mengatakan bahwa :

“Program pembinaan kepribadian Islam adalah salah satu program yang dijalankan di sekolah Islam Terpadu yang terkoneksi dengan JSIT Indonesia ” (Ajeng, 06 Agustus 2024 di kantor guru).

Pernyataannya lainnya mengenai program pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa :

“Program pembinaan kepribadian Islam lebih ke pembinaan siswa secara ruhiyah, ibadah anak-anak dan tingkah laku anak-anak tetapi lebih banyak secara ruhiyah karena anak-anak sekolah saat ini banyak yang tidak dekat dengan Tuhannya jadi memang perlu dilakukan pendekatan secara ruhiyahnya. Program ini memang menjadi ciri khas sekolah Islam Terpadu dari JSIT jadi anak-anak materi secara umum dapat keagamaannya juga dapat. BPI ini banyak cakupannya selain akhlak anak-anak, juga dari bersikap dan berpakaian makanya penting dilakukan pembinaan ini. Dengan adanya program BPI ini maka kita dapat membuat aturan-aturan terkait keislaman di sekolah. Contohnya ada aturan siswa perempuan dalam memakai kerudung baik dari bahan maupun ukurannya. Dan yang mengatur semua itu dari program BPI kemudian akan berlanjut ke bagian kesiswaan ” (Syahriadi, 09 September 2024 di kantor guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait program pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Dalam BPI ini ditekankan khususnya tentang kepribadian si anak. Program BPI ini menjadi ciri khas dari sekolah Islam Terpadu yang tidak ada di sekolah umum lainnya. Adanya BPI ini pada umumnya karena akhlak peserta didik jauh dari agama jadi dengan hadirnya program ini dapat membantu untuk membentuk karakter atau akhlak siswa (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru)”.

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Program BPI yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu mentoring. Jadi mentoring ini adalah suatu kegiatan yang membimbing siswa untuk menjadi lebih baik dimana kita diajarin tentang kepribadian Islami ” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Menurut saya di mentoring itu selain buat bimbingan juga merupakan suatu agenda dimana tempat kita untuk lebih dekat dengan gurunya. Seperti ketika ada masalah jadi guru itu sebagai tempat kita untuk bimbingan konseling atau kita punya kesulitan di dalam kelas untuk belajar kita bisa ceritain ke guru mentoring dan bisa dibantu untuk dapat tips atau solusi dari masalah kita tadi” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bahwa program pembinaan kepribadian Islam merupakan program yang wajib dijalankan bagi sekolah yang tergabung dengan JSIT guna untuk membentuk adab dan karakter Islami peserta didik.

Adapun Visi dan Misi serta tujuan program pembinaan kepribadian Islam pada dasarnya sejalan dengan visi dan misi sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Mutawalli, SHI selaku Kepala Sekolah SMA IT Al-Izzah bahwa :

“Sebenarnya itu sinkron dengan visi dan misi SMA IT Al-Izzah, yakni terwujudnya generasi berkepribadian Islami, Unggul dalam prestasi dan berwawasan luas. Jadi program BPI ini bagian dari visi sekolah bagaimana menjadikan anak-anak ini memiliki kepribadian yang baik dengan cara nilai keislaman itu selalu kita berikan kepada anak-anak di dalam setiap kegiatan. Contohnya apa sih nilai keislaman harus pakai sepatu berwarna hitam? Kana ada aturan, esensinya bukan pada sepatu warna hitamnya tetapi ketaatan kita terhadap aturan yang sudah ditetapkan dan di dalam Islam yang namanya organisasi tidak mungkin ada organisasi itu berdiri kecuali ada ketaatan di dalamnya. Nah jadi itu kita tanamkan jadi bukan hanya sekedar mengatakan tidak boleh pacaran, nilainya apa kenapa gak boleh pacaran? tidak boleh misalnya rambutnya berantakan, kenapa busananya tidak boleh membentuk tubuh. Jadi nilai-nilai keislaman itu dimunculkan bahkan sampai dalam pelajaran, misalnya pada pelajaran biologi mengenal alat-alat reproduksi nah nilai-nilai keislamannya ada disitu dimasukkan lah ayat-ayatnya bahwasannya seorang Muslimah itu harus menjaga kemaluannya, menjaga kehormatannya dan lain sebagainya. Itu lah menurut saya bagaimana cara atau misi kita untuk menerapkannya di dalam sekolah ” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Ruang Kepala Sekolah).

Diperkuat lagi dengan pernyataan dari Koordinator program pembinaan kepribadian Islam sebagai berikut :

“Program pembinaan kepribadian Islam ada 7 SKL yakni akidah, ibadah, kepribadian, wawasan, keterampilan, kedisiplinan. Adapun misi dan misinya yaitu untuk mencapai tujuan SKL itu tadi” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024, di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai visi, misi serta tujuan program pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa :

“Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk anak-anak memiliki kepribadian Islam dalam dirinya sehingga secara ruhiyah mereka dapat mengenal Tuhan dengan baik

sehingga setiap perbuatan yang anak-anak lakukan mereka dapat lebih berhati-hati karena ingat akan dosa” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait visi, misi serta tujuan program pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Tujuan program BPI untuk memperbaiki akhlak siswa agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Pastinya tujuan dari BPI ini akan terealisasi dengan baik. Karena setau saya tujuan BPI ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yakni terwujudnya generasi berkepribadian Islami, Unggul dalam prestasi dan berwawasan luas” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Setau saya tujuan BPI ini adalah untuk membina kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Nah jadi menurut saya pastinya akan terealisasi dengan baik apalagi program ini dilakukan setiap hari dan ada juga pertemuan khusus seperti mentoring yang mana dengan kegiatan-kegiatan itu semua pastinya akan membina kami menjadi lebih baik lagi kedepannya” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan diadakannya program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah yakni untuk memenuhi Standar Kelulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebanyak 7 SKL yang perlu dicapai diantaranya :

- 1) Memiliki akidah yang lurus
- 2) Memiliki ibadah yang benar
- 3) Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia
- 4) Memiliki pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-qur'an dengan baik
- 6) Memiliki wawasan yang luas
- 7) Memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup (*Life Skill* dan jiwa wirausaha)

Untuk memenuhi tujuan SKL diatas maka SMA IT Al-Izzah mengatur strategi dengan membagi SKL melalui pembelajaran di dalam kelas, pembinaan kepribadian Islam, Pramuka dan lain sebagainya. Jadi ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian Islam baik kegiatan yang dilakukan setiap harinya maupun kegiatan setiap pekannya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yakni :

“Program BPI ini mencakup seluruh kegiatan sekolah dari mulai siswa sampai di gerbang sekolah hingga pulang. Adab pembiasaan Islami itu dari mulai masuk mereka bertemu guru misalnya siswa laki-laki bertemu guru perempuan tidak boleh berjabat tangan walaupun itu bentuknya takzim atau terlihat baik namun tidak sesuai nilai-nilai Islami jadi tidak usah dibuat, begitu pun sebaliknya. Kemudian masuk ke dalam kelas, bagaimana mereka berinteraksi. Jadi programnya itu semua program yang ada di sekolah kita baik intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun istirahat , nah makanya disini istirahat bukan istirahat namanya tetapi pembiasaan adap Islami dikarenakan kalau kata istirahat berarti melepaskan diri dari segala keteraturan. Secara khusus program BPI ini adalah mentoring, mabit (malam binaan dan takwa), dan kegiatan qur'an” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Ruang Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Koordinator Program yaitu :

“Program BPI untuk tahun ini ada BPI umum dan BPI khusus. Program BPI umum seperti pertemuan pekanan yaitu mentoring, mabit. Program BPI khusus seperti keputrian, sholat berjamaah, zikir pagi dan sore” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai kegiatan program pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa :

“Program BPI ini kegiatannya lebih kepada mentoring setiap pekannya. Ada juga kegiatan-kegiatan seperti sedekah atau berbagi” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait kegiatan program pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Kegiatan secara resminya yaitu diadakan kelompok-kelompok mentoring dimana setiap guru mentoring memiliki beberapa anak bimbingan yang anak dibimbing kepribadian Islamnya” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Kegiatan yang saya ketahui seperti mentoring setiap hari senin, mabit, *outing class*, keputrian, sholat berjamaah, zikir pagi dan sore” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Kegiatannya utamanya mentoring, kemudian mabit yang dilaksanakan setiap hendak melaksanakan ujian akhir semester, kegiatan harian seperti sholat berjamaah, zikir pagi dan sore, dan sholat duha” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Kantor Guru).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembinaan kepribadian Islam memiliki dua program yakni program utama dan program pendukung. Program utama diantaranya mentoring, malam bina iman dan takwa, tahfiz. Sedangkan program pendukungnya seperti sholat berjamaah, *shoum sunnah*, zikir pagi dan petang, *nawafil* dan *outing class*.

Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Kepada Peserta Didik SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah dilaksanakan karena beberapa alasan diantaranya adalah sebagai program unggulan di SMA IT Al-Izzah itu sendiri yang tidak ada di sekolah umum lainnya. Terkait dengan banyaknya peristiwa negatif dikalangan pemuda yang menunjukkan dekadensi moral seperti pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan pornografi, penuturan bahasa yang tidak santun serta sejumlah kejahatan lainnya menunjukkan bahwa bangsa kita sedang mengalami krisis moral. Guna memberantas dan mencegah itu semua maka dihadirkan program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah. Kemudian program pembinaan kepribadian Islam merupakan program yang wajib dijalankan bagi Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tergabung oleh JSIT dan SMA IT Al-Izzah adalah salah satu sekolah yang tergabung dengan JSIT.

Setiap program pasti memiliki jadwal dan susunan acara dalam pelaksanaannya. Adapun waktu pelaksanaan pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah secara umumnya dilaksanakan setiap hari seperti sholat berjamaah, *shaum sunnah*, zikir pagi dan sore, serta *nawafil*. Sedangkan untuk kegiatan mentoring dilaksanakan satu minggu sekali yaitu tepat pada hari senin

pukul 13.40 sampai 15.50 Wib atau dua les sebelum pelajaran berakhir. Pembinaan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas X, XI dan XII. Pembinaan dilaksanakan secara berkelompok-kelompok yang sudah dibagi oleh koordinator program pembinaan kepribadian Islam. Dalam satu kelompok terdiri atas 8 sampai 12 siswa. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh moderator, kemudian tilawah, dilanjutkan dengan kultum atau tadabbur yang disampaikan oleh siswa, penyampaian materi oleh mentor atau pembinanya, lalu khobar atau menanyakan hal-hal yang terkait dengan siswanya seperti keadaannya, ibadah yang dia kerjakan, dilanjutkan dengan doa kemudian diakhiri dengan penutup. Hal ini peneliti melihat secara langsung saat melakukan penelitian di sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al-Izzah :

“Program pembinaan kepribadian Islam dilaksanakan setiap hari di sekolah, untuk mentoring dilaksanakan sekali setiap pekannya pada hari senin pukul 13.40 sampai 15.50 Wib” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Ruang Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Koordinator Program yaitu :

“Sebenarnya kegiatan BPI itu dilaksanakan setiap hari seperti sholat berjamaah, zikir pagi dan sore dari hari senin sampai dengan jumat. Ada juga kegiatan BPI nya dilakukan sekali setiap pekan seperti mentoring. Dalam mentoring dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdapat paling sedikit 12 siswa dan yang paling banyak 16 siswa. Mentoring dilaksanakan setiap hari senin, dua les sebelum jam pelajaran berakhir. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh moderator, kemudian tilawah, dilanjutkan dengan kultum atau tadabbur yang disampaikan oleh siswa, penyampaian materi oleh mentor atau pembinanya, lalu khobar atau menanyakan hal-hal yang terkait dengan siswanya seperti keadaannya, ibadah yang dia kerjakan, dilanjutkan dengan doa kemudian diakhiri dengan penutup

Pembagian kelompok mentoring SMA IT Al-Izzah:

- 1) Kelas X : Laki-laki terdiri 3 kelompok
Perempuan terdiri 4 kelompok
- 2) Kelas XI : Laki-laki terdiri 2 kelompok
Perempuan terdiri 3 kelompok
- 3) Kelas XII : Laki-laki terdiri 2 kelompok

Perempuan terdiri 2 kelompok” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai pelaksanaan pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa :

“Program BPI seperti mentoring yang dilaksanakan setiap pekannya pada hari senin waktunya 2 les sebelum jadwal pelajaran berakhir. Kemudian dari hasil mentoring itu ada laporan ibadah yaumiyah anak-anak terkait dengan sholat wajib, sholat sunnah dan itu dilaporkan. Dalam pelaksanaannya program BPI ini sudah memiliki kurikulumnya, pementor hanya tinggal di *breafing* saja seperti program BPI itu apa saja kemudian kurikulumnya seperti apa. Makanya setiap guru pementor harus memegang buku kurikulum BPI agar sesuai, materi-materi yang akan diberikan juga sudah diatur dalam kurikulumnya BPI. Dalam program ini juga diadakan evaluasi biasanya di awal bulan kita mengevaluasi bulan sebelumnya contohnya bulan juli kita mengevaluasinya di bulan agustus jadi setiap penanggung jawab program akan mengevaluasi programnya berjalan atau tidak dan kalau sudah berjalan ketercapaiannya itu sudah berapa persen. Jika masih ada kendala apa solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi

dilaksanakan bersama kepala sekolah, seluruh guru dan pementor” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait pelaksanaan pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Pertemuan pekanan secara berkelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 8-12 siswa. Ada juga pertemuan secara empat mata (private) curhat dari hati ke hati bahkan saat siswa libur pun harus di kontrol kegiatan-kegiatannya apa saja. Dalam pelaksanaan pembinaan saya lebih sering menggunakan metode nasehat, metode keteladanan dan ketika memberikan materi saya sering menggunakan metode ceramah” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Kalau dari BPI itu sendiri pelaksanaannya setiap hari bahkan kami ada yang namanya pembiasaan adab Islami yang kalau di sekolah umumnya istilahnya istirahat tapi kalau di sekolah ini bukan istirahat. Nah jadi setiap hari kami melaksanakan sholat berjamaah zuhur dan ashar, zikir setiap pagi dan sore, sholat duha” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Kalau khusus mentoring pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh moderator, tilawah, tadabbur, materi oleh pementor, dan sharing kabar” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, program pembinaan kepribadian Islam dalam pelaksanaannya memiliki silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis yang nantinya harus dilaporkan setiap semesternya. Karena program ini memang wajib di laksanakan oleh Sekolah Islam Terpadu dan sudah diberikan buku panduan kemudian koordinator program tinggal menyusun dan disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini ditegaskan oleh koordinator program pembinaan kepribadian Islam yaitu Ibu Ajeng Apriani, S.Pd mengatakan :

“Dalam pembelajarannya ada silabus atau RPP yang tertulis sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara berurutan” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Kantor Guru).

Mengenai penggunaan silabus dan RPP juga ditanyakan kepada Bapak Syahriadi, ST selaku pementor, beliau menjawab :

“Dalam pelaksanaannya program BPI ini sudah memiliki kurikulumnya, pementor hanya tinggal di *breafing* saja seperti program BPI itu apa saja kemudian kurikulumnya seperti apa. Makanya setiap guru pementor harus memegang buku kurikulum BPI agar sesuai, materi-materi yang akan diberikan juga sudah diatur dalam kurikulumnya BPI” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Dalam pembelajarannya melibatkan guru pementor, guru pembimbing dan seluruh peserta didik SMA IT Al-Izzah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah :

“Seluruh guru dan seluruh siswa wajib mengikuti program pembinaan kepribadian Islam bahkan kita berharap nantinya orang tua siswa menjadi bagian dari yang kita bina dalam rangka menyamakan suhu dalam mendidik anak, namun ini belum terealisasikan dengan baik karena masih fokus dengan siswa dan pengembangan SDM disini” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Kantor Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Koordinator Program yaitu :

“Guru mentor, guru pembimbing serta siswa. Jadi pementor dan pembimbing itu berbeda, guru mentor itu ya ketika kegiatan mentoring yang mengisi materi, sedangkan guru pembimbing yakni guru yang setiap hari berada di sekolah dan mengecek kegiatan ibadahnya siswa” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai siapa saja yang terlibat dalam pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa :

“Dalam BPI tentu saja yang terlibat adalah seluruh guru dan siswanya baik guru pementor, guru pembimbing bahkan kami juga melibatkan orang tua agar terus mengawasi ibadah anaknya apabila tidak sedang berada di sekolah” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait siapa saja yang terlibat dalam pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Tentunya yang terlibat adalah seluruh guru dan siswa bahkan orang tua juga ikut berperan” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Tentunya yang terlibat adalah guru dan siswa” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Seluruh guru dan seluruh siswanya” (Aisyah Azimah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pementor, guru pembimbing dan seluruh siswa SMA IT Al-Izzah yang terlibat dalam pembinaan kepribadian Islam. Guru pementor dan guru pembimbing itu berbeda. Guru mentor adalah ketika kegiatan mentoring yang mengisi materi, sedangkan guru pembimbing yakni guru yang setiap hari berada di sekolah dan mengecek kegiatan ibadahnya siswa.

Efektivitas Pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Setiap program yang dijalankan di sekolah awalnya pasti memiliki tujuan dan apabila tujuan tersebut tercapai dapat memberikan nilai unggul untuk sekolah. Setelah paham tentang program yang dijalankan, melaksanakan seluruh kegiatan dengan terstruktur maka tahap selanjutnya yaitu mengukur efektivitas apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik dan apakah ada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik itu sendiri setelah mengikuti pembinaan. Terjadinya perubahan pada diri peserta didik disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Alhamdulillah setiap anak kan terlahir baik dan tidak ada yang tidak baik. Dan program pembinaan kepribadian Islam ini berpengaruh bagi perubahan siswa seperti dilihat dari takzimnya mereka kepada guru, orang tua dan masyarakat. Sejauh ini memang sangat efektif dan terlihat dari pembiasaan anak-anak sehari-hari. Kita punya buku yang namanya evaluasi ibadah harian, disitu ada sholat duha dan sholat sunnahnya. Kalau mereka senin sampai jumat karena itu sekolah, semuanya terlaksanakan. Kapan tidak terlaksananya? Waktu dirumah pas hari minggu, hari libur mereka tidak sholat duha. Jadi selama di sekolah sangat efektif tetapi kalau dirumah emang perlunya kesadaran itu harus

selalu didorong supaya muncul walaupun tidak berada dilingkungan sekolah” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Kantor Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Koordinator Program yaitu :

“Pertama dari segi berpakaian lebih menutup aurat, dari segi adab dan akhlakunya seperti tutur katanya yang baik, saling mengingatkan kebaikan dan berani menegur teman yang salah kemudian dari segiawasannya jadiawasannya tidak hanya terkait agamanya saja tetapi wawasan yang lebih luas” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai perubahan pada diri peserta didik setelah mengikuti pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa:

“Perubahannya banyak. Anak-anak memiliki kebiasaan-kebiasaan Islam contohnya makan tidak berdiri, kemudian kalau bertemu dengan guru ada adabnya seperti bersalaman. Kemudian ibadah yaumiyah anak-anak juga bagus karena kita kan juga ada laporan-laporan terkait peningkatan-peningkatan seperti ibadah sunnah tahajjud, dan Alhamdulillah setiap senin dan kamis banyak anak yang berpuasa” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait perubahan dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Jelas pengaruhnya sangat besar sehingga dapat dilihat banyaknya perubahan dalam diri peserta didik. Kebetulan saya dulunya mengajar di sekolah umum, ketika saya masuk ke sekolah ini dan tau adanya program ini langsung terdapat banyak perbedaannya khususnya pada siswanya yang lebih sopan, tutur katanya baik, serta kesadaran penuh dalam diri siswa akan beribadah baik itu ibadah sunnah maupun ibadah wajib” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Saya merasa lebih rajin ibadahnya seperti ibadah sunnah puasa, sholat duha, sholat tahajjud” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Kalau dari saya kan kenal mentoring semenjak masuk Al-Izzah ini dampaknya lumayan besar misalnya seperti puasa senin kamis yang dari smp tidak melakukannya, nah semenjak mentoring diarahkan oleh pementor untuk puasa. Jadi lebih terarah bina pribadi Islaminya” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat perubahan pada peserta didik setelah mengikuti program pembinaan kepribadian Islam yaitu Pertama dari segi berpakaian lebih menutup aurat, dari segi adab dan akhlakunya seperti tutur katanya yang baik, saling mengingatkan kebaikan dan berani menegur teman yang salah kemudian dari segiawasannya jadiawasannya tidak hanya terkait agamanya saja tetapi wawasan yang lebih luas.

Meninjau beberapa perubahan yang terjadi pada peserta didik, pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al-Izzah bahwa:

“Faktor pendukungnya pertama, ketersediaan Pembina yaitu guru yang sangat kooperatif. Jadi guru kan harus membina. Sebagai guru mentor atau guru pembimbing maka gurunya harus diisi dalam artian orang yang tidak punya tidak bisa memberi. Oleh sebab itu guru juga harus dibina terlebih dahulu. Kedua, kurikulum yang memang datang dari pusat JSIT

sehingga sangat memudahkan kita dalam menjalankan program ini. Faktor penghambatnya pertama, SDM guru terbatas. Kedua, Kesibukan guru membuat mereka tidak mengikuti pembinaan sehingga nilai-nilai rohani yang ingin disampaikan ke anak dari gurunya kurang. Ketiga, Orang tua yang berbeda pemahamannya terhadap yang kita inginkan dalam mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam” (Mutawalli, 08 Agustus 2024 di Kantor Kepala Sekolah).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Koordinator Program yaitu :

“Faktor pendukungnya yakni pertama, kurikulum yang jelas dan adanya buku panduan yang diberikan langsung oleh pusat JSIT memudahkan dalam menjalankan program ini disekolah. Kedua, guru mentor yang berwawasan luas sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Faktor penghambat antara lain, SDM pementor terbatas sehingga harus memanggil pementor dari luar. Faktor berikutnya dikarenakan guru pementor dan guru pembimbing itu berbeda sehingga komunikasi terkait masalah peserta didiknya kurang tersampaikan dengan baik” (Ajeng Apriani, 06 Agustus 2024 di Ruang Guru).

Pernyataannya lainnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan kepribadian Islam disampaikan oleh informan ketiga yaitu Bapak Syahriadi Siagian, S.T sebagai Pementor yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya banyak. Pertama, kepala sekolah sangat berperan aktif pada kegiatan-kegiatan di program ini. Kemudian dukungan dari orang tua siswa sangat kooperatif untuk memperhatikan dan mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah dirumah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnahnya. Faktor penghambatnya dikarenakan siswanya lebih banyak daripada gurunya maka sedikit sulit untuk dapat memperhatikan anak-anak satu persatu. Akan tetapi kami berusaha semaksimal mungkin untuk tetap memperhatikan mereka dengan baik serta tidak segan-segan menegur apabila mereka melakukan kesalahan” (Syahriadi, 09 September 2024 di Ruang Guru).

Guru pembimbing memberikan pendapatnya terkait perubahan dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembinaan kepribadian Islam yakni :

“Faktor pendukungnya yakni suasana belajar lebih santai, kemudian disediakan makanan dan minuman dan lebih bersahabat. Setiap siswa memiliki buku catatan ibadah yaumiyah sehingga memudahkan guru pementor untuk melakukan evaluasi terkait ibadah siswa baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Faktor penghambatnya ialah waktunya yang terbatas” (Imam Syahputra, 16 Oktober 2024 di Ruang Guru).

Dilanjutkan dengan wawancara oleh peserta mentoring kelas XII SMA IT Al-Izzah yaitu :

“Kelebihannya tidak ada disekolah umum lainnya dan menjadi suatu poin yang khusus dalam menambah wawasan agama. Kekurangannya terdapat pada waktu yang terbatas sehingga terasa singkat pertemuannya” (Nida Afifah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Wawancara oleh siswa kelas X SMA IT Al-Izzah yakni :

“Kalau menurut saya kelebihannya terkait mentoring mungkin disekolah lain ada dilakukan kegiatan mentoring tapi guru mentoringnya tidak seintens di Al-Izzah ini. Karena guru mentoring disini sangat membantu kita kemudian lebih berperan sebagai teman dekat, bisa diajak curhat, dan benar-benar berperan sebagai orang tua di sekolah. Kekurangannya terdapat pada waktu yang sangat singkat karena terkadang kan tidak

semuanya bisa hadir tepat waktunya sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia” (Aisyah Hazimah, 21 Oktober 2024 di Depan Ruang Guru).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program pembinaan kepribadian Islam diantaranya : 1) kurikulum yang jelas dan adanya buku panduan yang diberikan langsung oleh pusat JSIT memudahkan dalam menjalankan program ini disekolah. 2) Guru mentor yang berwawasan luas sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Adapun Faktor penghambat antara lain : 1) SDM pementor terbatas sehingga harus memanggil pementor dari luar. 2) Kurangnya komunikasi antara pementor dengan guru pembimbing terkait masalah yang terjadi pada siswanya. 3) Waktu mentoring yang relatif terbatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang berdasarkan pada hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Maka tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh informasi berikut ini :

Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah sudah ada sejak SMA IT Al-Izzah bergabung di JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kewajiban melaksanakan program pembinaan kepribadian Islam di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dapat dianalisis dengan teori Wati Karmila (2021:89) bahwa Pembinaan Kepribadian Islam merupakan sebuah program yang didesain dan dibuat oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Pembinaan Kepribadian Islam merupakan sebuah program yang dirancang dalam upaya pendalaman pendidikan Islam pada tingkatan atau jenjang sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah baik menengah pertama maupun atas `dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Program pembinaan kepribadian Islam ini juga merupakan kegiatan intrakurikuler sekolah yang masuk kedalam roster pembelajaran sekolah. Program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah dalam mencapai tujuannya memiliki 7 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yakni 1) Memiliki akidah yang lurus. 2) Memiliki ibadah yang benar. 3) Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia. 4) Memiliki pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya. 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-qur`an dengan baik. 6) Memiliki wawasan yang luas. 7) Memiliki jasmani yang kuat dan keterampilan hidup (*Life Skill* dan jiwa wirausaha). Hal tersebut juga penulis analisis dengan teori kepribadian Muslim menurut Hasan Al-Banna bahwa kepribadian yang ideal adalah pribadi yang memiliki *salimul aqidah* (aqidah yang bersih), ibadah salihah (ibadah yang benar), akhlak *fadhilah* (budi pekerti yang luhur), kesehatan, kekuatan jihad, harga diri dan kemuliaan, keadilan. Artinya pribadi Muslim adalah pribadi yang diisi dengan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kemanusiaan (Faqihudin, 2021:16).

Program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah memiliki dua program yakni program utama dan program pendukung. Program utama diantaranya mentoring, malam bina iman dan takwa, tahfiz. Sedangkan program pendukungnya seperti sholat berjamaah, *shoum sunnah*, zikir pagi dan petang, *nawafil* dan *outing class*.

Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Kepada Peserta Didik SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan harapan

terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi yang melaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditama (2020:16) bahwa pelaksanaan adalah implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya sudah disusun dalam rangka mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan terkait fungsi pelaksanaan dalam QS. Al-Kahfi ayat 2 :

فَيَمَا يُؤْنِرُ بِأَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.

Penjelasan ayat tersebut senada dengan pelaksanaan program pembinaan kepribadian Islam yang berupaya melakukan proses bimbingan terhadap siswa dan senantiasa mengerjakan kebaikan, sehingga pada akhirnya membuahkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, kegiatan pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah secara umumnya dilaksanakan setiap hari seperti sholat berjamaah, *shaum sunnah*, zikir pagi dan sore, serta *nawafil*. Sedangkan untuk kegiatan mentoring dilaksanakan satu minggu sekali yaitu tepat pada hari senin pukul 13.40 sampai 15.50 Wib atau dua les sebelum pelajaran berakhir. Pembinaan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas X, XI dan XII. Pembinaan dilaksanakan secara berkelompok-kelompok yang sudah dibagi oleh koordinator program pembinaan kepribadian Islam. Dalam satu kelompok terdiri atas 8 sampai 12 siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian Islam dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Untuk tahap pembukaan dibawakan oleh siswa sebagai moderator dengan mengucapkan salam kemudian membacakan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan tilawah satu persatu, lalu kultum atau tadabbur yang disampaikan oleh siswa.

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti atau penyampaian materi pembelajaran oleh mentor atau pembinanya. Materi yang disampaikan setiap pekannya sudah tertera dalam silabus yang dipegang oleh masing-masing pementor. Adapun materi yang akan disampaikan berkaitan dengan tauhid, akhlak, sejarah dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori Rohmadi (2021:4) bahwa Materi program Bina Pribadi Islam adalah sebagai berikut: a) Akidah dan akhlak b) Fikih c) Qur'an dan Hadis d) Sejarah Kebudayaan Islami. Adapun strategi yang digunakan oleh mentor yakni strategi ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi dan metode yang digunakan oleh mentor sudah tepat untuk digunakan karena yang berperan aktif dalam menyampaikan materi adalah mentor, sedangkan siswanya hanya mendengar, mencerna dan menguasai materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori Safriadi (2017:74) bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang identik dengan proses penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa. Pada pembelajaran ini guru bertanggung jawab merancang program pembelajaran, memberikan intruksi yang tepat, menyediakan fasilitas pembelajaran dan membantu siswa menemukan informasi yang dibutuhkan. Guru membuat kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan guru memberikan materi dan siswa yang mendengarkan, mencatat, dan memahami materi pelajaran.

Tahap yang ketiga adalah penutup. Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini ialah khobar seperti guru menanyakan hal-hal yang terkait dengan siswanya bagaimana keadaannya, ibadah yang dia kerjakan, hafalan qur'annya sudah sampai mana, dan lain sebagainya. Kegiatan ini bisa

juga dikatakan seperti *sharing* antara guru dengan siswanya dengan tujuan agar siswa lebih dekat dengan gurunya sehingga dapat memunculkan rasa kasih dan sayang layaknya kepada kedua orang tua di rumah. Setelah itu dilanjutkan dengan doa kemudian diakhiri dengan penutup oleh moderator.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA IT Al-Izzah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2011:10) bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau yang sering dikenal dengan tahap pembuka pembelajaran, kegiatan inti atau dikenal dengan tahap penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan penutup.

Efektivitas Pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

Membahas mengenai efektivitas perlu mengkaji mengenai konsep efektivitas yang sudah dibahas pada bab II sebelumnya agar bisa terukur keefektifitasan pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Efektivitas yang dimaksud adalah ukuran taraf sejauh mana tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Teori Sutrisno (2007:125) ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program atau suatu kegiatan diantaranya: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Dari definisi tersebut penulis akan menguraikan informasi yang didapat dari beberapa narasumber untuk menyesuaikan informasinya dengan ukuran yang mendukung bahwa program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara apakah berjalan efektif atau tidak, dan ukuran efektivitasnya sebagai berikut :

- a. Pemahaman program : SMA IT Al-Izzah adalah salah satu Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tergabung oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sehingga wajib melaksanakan program pembinaan kepribadian Islam guna membentuk adab dan karakter Islami peserta didik. Pemahaman mengenai program pembinaan kepribadian Islam sudah dikuasai dengan baik oleh seluruh peserta yang melaksanakan pembinaan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan seperti kegiatan mentoring setiap hari senin, sholat berjamaah, zikir pagi dan sore, *shoum sunnah*, *nawafil* dan tahfiz.
- b. Ketepatan sasaran : Pelaksanaan program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah sudah tepat sasaran. Yang sasaran utamanya adalah siswa, dibuktikan dengan terwujudnya karakter Islami di sekolah seperti sholat zuhur dan ashar secara berjamaah, pembacaan al-ma'surat secara bersama-sama, sholat dhuha berjamaah, disiplin, berbusana sesuai syariat Islam, puasa senin kamis dan lain sebagainya. Sasaran kedua adalah guru, yakni terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan landasan ukhuwah Islamiyah. Sasaran selanjutnya adalah orang tua yang ikut serta dalam kegiatan sekolah dengan mendukung pembinaan karakter Islami.
- c. Ketepatan waktu : Program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah sudah memiliki jadwal yang ditetapkan dan sudah ada silabus dalam pembelajarannya. Program utama atau mentoring dilaksanakan setiap hari senin pukul 13.40 – 15.50 Wib. Dan memang sudah benar-benar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- d. Tercapainya tujuan : Tujuan program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah adalah untuk membentuk karakter Islami peserta didik serta menanamkan rasa cinta terhadap Islam dalam dirinya. Tujuan tersebut selama ini dinilai sudah berhasil dicapai dengan melihat perubahan perilaku dan ibadah yang mereka kerjakan dengan baik.

Keterampilan mereka juga semakin bertambah seiring berjalannya waktu dan ternilai terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

- e. Perubahan nyata : Perubahan yang terlihat dalam diri peserta didik selama dilakukannya pembinaan kepribadian Islam ini adalah pelaksanaan shalat lima waktu yang mereka kerjakan. Mereka yang dahulu sering meninggalkan shalat lima waktu sekarang sudah menjadi rajin dan taat beribadah, bahkan mereka sekarang juga melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan shalat tahajjud. Bacaan Al-qur'an semakin bagus bahkan memiliki hafalan qur'an. Perubahan sikap yang dahulunya belum bisa menjadi pemimpin dengan benar sekarang bahkan bisa menjadi imam shalat untuk teman-temannya. Wawasannya luas bukan hanya wawasan tentang umumnya saja namun agamanya juga.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, maka program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara ini sudah berjalan dengan efektif karena tujuan dari pembinaan berjalan sesuai dengan harapan dan sudah ada outputnya. Adapun faktor pendukung program pembinaan kepribadian Islam diantaranya : 1) kurikulum yang jelas dan adanya buku panduan yang diberikan langsung oleh pusat JSIT memudahkan dalam menjalankan program ini disekolah. 2) Guru mentor yang berwawasan luas sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Sedangkan Faktor penghambat antara lain : 1) SDM pementor terbatas sehingga harus memanggil pementor dari luar. 2) Kurangnya komunikasi antara pementor dengan guru pembimbing terkait masalah yang terjadi pada siswanya. 3) Waktu mentoring yang relatif terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Pembinaan Kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah dirancang untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dibagi menjadi dua yakni program utama dan program pendukung. Program utama diantaranya mentoring, malam bina iman dan takwa, tahfiz. Sedangkan program pendukungnya seperti sholat berjamaah, *shoum sunnah*, zikir pagi dan petang, *nawafil* dan *outing class*.
2. Pembinaan Kepribadian Islam dilaksanakan oleh seluruh guru dan seluruh siswa SMA IT Al-Izzah dilaksanakan setiap hari senin pukul 13.40-15.50 Wib dengan kelompok-kelompok kecil yang dalam satu kelompok terdapat 8-12 siswa yang dipegang oleh satu pementor. Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan oleh moderator, kemudian tilawah, dilanjutkan dengan kultum atau tadabbur yang disampaikan oleh siswa, penyampaian materi oleh mentor atau peminanya, lalu khobar, dilanjutkan dengan doa kemudian diakhiri dengan penutup. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab.
3. Program pembinaan kepribadian Islam di SMA IT Al-Izzah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara ini dapat penulis katakan efektif sebab berjalannya semua kegiatan dengan baik dan menghasilkan output pada diri peserta didik seperti berpakaian lebih menutup aurat, tutur katanya yang baik, saling mengingatkan kebaikan, berani menegur teman yang salah, kualitas ibadah yang semakin baik dan peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas. Adapun faktor pendukung program pembinaan kepribadian Islam diantaranya : 1) kurikulum yang jelas dan adanya buku panduan yang diberikan langsung oleh pusat JSIT memudahkan dalam menjalankan program ini disekolah. 2) Guru mentor yang berwawasan luas sehingga dapat

menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Sedangkan Faktor penghambat antara lain : 1) SDM pementor terbatas sehingga harus memanggil pementor dari luar. 2) Kurangnya komunikasi antara pementor dengan guru pembimbing terkait masalah yang terjadi pada siswanya. 3) Waktu mentoring yang relatif terbatas.

Saran

Perlu adanya masukan dan saran yang membangun, berikut sarannya :

1. Kepada kepala sekolah SMA IT Al-Izzah, peneliti berharap kepala sekolah dapat menambah SDM pementor agar tidak memanggil pementor dari luar.
2. Kepada guru mentor dan guru pembimbing diharapkan memperbaiki komunikasi terkait siswa bimbingannya agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi jika siswa memiliki masalah di sekolah dan cepat mendapatkan solusi atas permasalahannya tersebut.
3. Kepada siswa, peneliti berharap untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya dan tidak menyia-nyaiakan waktu saat mengikuti kegiatan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdokhoda, M. (2019). Konsep Efektivitas. *Jurnal Kependidikan*, 3(1)
- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, J.R, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Depok: PT. Raja Gravindo Persada
- Agra, H. (2021). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2269.
- Al-‘Asqalani, Ahmad bin ‘Ali bin Hajar. (2011). *Fathul Baari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Terjemahan Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. (1442). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Tauq An-Najah
- Ardina, L. (2014). Analisis Efektivitas Penyuluhan Bidang Tata Penyuluhan Pada Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Di Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Juz 11*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Azhari, S., Zein, A., & Nahar, S. (2019). PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DALAM KAJIAN TAFSIR ALQURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82. *AT-TAZAKKI*, 3(1), 1–20.
- Bangun Rohmadi, A. R. (2021). *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Banjar, I. A. K. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar. *17(2)*, 165–192.
- Danim, S. (n.d.). *Sudarwan Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)*, h. 65. 1. 1–19.
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dendy, Sugono, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mendiknas*.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI

- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka). (1982). *Tafsir al-Azhar, Juz III*. Jakarta: Panji Masyarakat
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- JSIT, T. B. (2019). *Manajemen Oprasional Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu*. Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Tafsir Perkata*. Bandung: Cordoba
- M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Mangun, Budiyanto. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri
- Mohamad S. Rahman, R. B. (2022). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 121-122.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. (2000). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (terj, Syihabuddin)*. Jakarta: Gema Insani Press
- Muhibbudin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulasih dan Wakhyudi, Yukhsan. (2019). Kearifan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Pematang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2) 71-83.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslim, Abi al-Husaini. (1983). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid III
- Ngalim Purwanto. (2007). *Pskikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purnama, Putri Dian. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rahman, M. S., Agama, I., Negeri, I., Agama, I., Negeri, I., Agama, I., & Negeri, I. (2022). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Rivai Bolotio Rukmina Gonibala Sriwahyuni Puluhulawa Pendahuluan Kesuksesan serta kemajuan suatu bangsa dan negar*. 16, 118–133.
- Rosyidin,Muhammad Fathoni. (2014). Efektivitas Implementasi Program gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rusydi, Ananda, M. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sai, Mustafa, al-K. dkk. (1977). *Nuzhab al-Muttagin Syarb Riyadb al-Shalibin* (Jilid I). Muassasah

al-Risalah.

- Samani, Muchlis & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model :Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siti, Ismiyati. (2016). *Pendidikan Sepanjang Hayat Perspektif Islam*. Salatiga:Pendidikan Agama Islam
- Soetopo, Hendyat. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Steer, Richard. (2004). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta:Erlangga.
- Suahedi. (2010). *Revitalisasi Administrasi Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno, Edi. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Syafe'i, A. (2021). *Pola Pembinaan Kepada Narapidana*. Bandung: Rineka Cipta.
- Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Iman Jalaluddin As-Suyuti. (2013). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: JABAL
- Islam, J. P., & Tamam, A. M. (2022). *Tawazaun Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor*. 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6354>
- Wati Karmila, U. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Al-Khoiriyah Garut. *AlHasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 89.
- Wulandari,Khikmah. (2018). Efektivitas Program Desa yang Didanai Oleh APBN (Dana Desa) Tahun 2016 Di Desa Banjarsari, Kecamatan Grabag, kabupaten Magelang. *Sripsi*. Universitas Tidar. Magelang.
- Zakiyah Daradjat. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zikrika. (2015). Efektivitas Penggunaan Laboratorium IPA Dlam Pembelajaran Biologi Di SMPN 3 Palembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Patah, Palembang.